

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan menjadi salah satu periode yang paling dinantikan oleh pasangan suami istri yang telah menikah, terutama bagi seorang wanita. Sebagian wanita berpendapat bahwa kehamilan merupakan kodrat yang harus dijalani dan akan menentukan kehidupan selanjutnya. Berbagai perubahan terjadi saat kehamilan, baik secara fisiologis maupun psikologis. Kedua hal tersebut harus diadaptasikan agar ibu mampu menjalani masa kehamilannya (Pilliteri, 2002 dalam Saputra, 2013).

Menurut Sulistiyowati (2010, dalam Laurika, 2016) persalinan merupakan proses membuka dan menipisnya bagian serviks dan terjadi proses pengeluaran hasil dari pembuahan yakni janin dan plasenta. Persalinan normal atau cukup bulan terjadi pada minggu ke 38 sampai 40. Jika kurang dari 38 minggu disebut prematur dan lebih dari 40 minggu disebut *postdate*. Perubahan fisiologis dan psikologis akan terjadi ketika ibu hamil akan memasuki tahap persalinan, utamanya pada trimester III.

Perubahan yang terjadi pada ibu hamil perlu adanya adaptasi yang disebut dengan adaptasi maternal. Adaptasi maternal merupakan hasil dari kerja hormon kehamilan dan tekanan mekanis uterus yang terus membesar serta adanya jaringan lain yang ikut andil dalam proses adaptasi ini. Adaptasi maternal dibagi menjadi dua yakni adaptasi fisiologis dan adaptasi psikologis. Perubahan fisiologis dan psikologis pada ibu hamil setiap trimesternya tidaklah sama. Perubahan fisiologis trimester III ibu

hamil akan mengalami berupa ketidaknyamanan fisik serta gerakan janin yang semakin aktif sehingga membuat istirahat ibu terganggu. Perubahan dari segi psikologis, ibu hamil akan merasa takut, khawatir, cemas dan tidak mampu mengendalikan diri ketika menghadapi persalinan (Indriyani, 2013).

Salah satu hal yang perlu diperhatikan yaitu perubahan yang terjadi pada psikologis ibu hamil yang akan menghadapi proses persalinan. Hal tersebut perlu adanya proses adaptasi agar hal - hal yang dirasakan ibu hamil berkurang atau bahkan tidak ada. Maka dari itu, diperlukan adaptasi psikologis agar membantu ibu menjalani proses persalinan tanpa rasa takut, cemas dan khawatir . Adaptasi psikologis merupakan proses dalam menghadapi tekanan atau stressor baik berasal dari dalam tubuh maupun dari luar tubuh (Susanti, 2008). Adaptasi psikologis ibu hamil yang akan menghadapi persalinan harus dikondisikan sedemikian rupa agar ibu tenang menjalani proses persalinannya.

Dukungan dari orang – orang terdekat seperti keluarga, suami serta lingkungan sekitar sangat diperlukan oleh ibu hamil. Dukungan paling utama bagi ibu hamil adalah dukungan dari suami. Dukungan dari suami dipercaya dapat memberikan ketenangan bagi calon ibu terutama ketika akan menghadapi proses persalinan (Saputra, 2013).

Dukungan suami sangat berperan penting dalam proses kehamilan sampai masa nifas pada seorang wanita. Dukungan suami tidak hanya tentang finansial saja, namun meliputi banyak aspek. Salah satu aspek dari dukungan suami yang dibutuhkan ibu hamil yang akan menghadapi proses

persalinan yakni berupa dukungan emosional. Suami dengan penuh perhatian selalu memberikan kasih sayang agar ibu hamil merasa nyaman dan tenang serta merasa ada yang melindungi dirinya. Selain itu, dukungan berupa mengantar ibu untuk memeriksakan kehamilannya serta kesediannya mendampingi ibu hamil ketika akan menghadapi proses persalinan akan berdampak baik bagi psikologis ibu (Suandika, 2013).

Menurut penelitian Saputra (2013) terdapat hubungan yang bermakna dimana ada hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu terutama ibu dengan primigravida. Penelitian lain yang diteliti oleh Yuliana (2015) menunjukkan bahwa dukungan suami pada ibu hamil memiliki kategori yang baik ketika ibu akan menghadapi persalian. Hasil Penelitian dari Mukhadiono (2015) juga menunjukkan bahwa mayoritas responden (91,1%) menyatakan bahwa suami memberikan dukungan yang tinggi kepada istrinya yang sedang hamil. Dukungan ini memberikan kontribusi positif terhadap suasana psikologis ibu hamil, terutama untuk mengurangi tingkat kecemasan yang muncul pada kehamilan pertama. Semua responden mengalami kecemasan pada trimester ketiga.

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tergolong tinggi. Beberapa faktor bisa menyebabkan kematian ibu, faktor yang berdampak langsung dan tidak langsung. Faktor yang tidak berdampak langsung menjadi penyebab kematian ibu diantaranya, terlambat tiba di pelayanan kesehatan, penyakit turunan, atau bahkan karena tidak bisa beradaptasi secara psikologis. Adaptasi psikologis ibu hamil perlu dikondisikan terutama pada trimester III, hal itu bertujuan agar ibu tenang menghadapi persalinannya, karena jika ibu sudah tidak bisa beradaptasi akan

berdampak pada persalinan yang lama. Persalinan yang lama juga bisa menjadi faktor penyebab angka kematian ibu. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan (Kemenkes) pada tahun 2015 tercatat ada 305 ibu meninggal per 100.000 orang. Sementara target AKI untuk MDG`s yang ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO) sekitar 107/100.000 kelahiran hidup. AKI di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2011 jumlahnya sekitar 101 per 100.000 kelahiran hidup. Tahun 2012 jumlahnya menurun menjadi 97, 47 per 100.000 kelahiran hidup dan terus turun hingga tahun 2013 yakni sekitar 97,39 per 100.000 kelahiran hidup (BKKbN Jawa Timur, 2014).

Kendit merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Situbondo. Kabupaten Situbondo sendiri merupakan kabupaten mayoritas dengan masyarakat berbudaya Madura, tidak terkecuali di Kecamatan Kendit. Hampir 90% masyarakat di Kecamatan Kendit adalah orang-orang Madura, sehingga banyak tradisi budaya yang masih dilestarikan. Utamanya tradisi ketika seorang wanita sedang hamil, tradisi yang akan dilaksanakan yakni upacara yang disebut dengan *oro` kandung* yang dilakukan 2 kali yakni pada bulan ke 4 dan ke 7 kehamilan. Tujuannya agar bayi yang dikandung selamat dan proses persalinannya lancar.

Para suami mempunyai banyak peran dalam adat tersebut dimana tidak boleh melanggar aturan yang ditetapkan oleh adat yang telah ada sebelumnya. Suami juga memberikan banyak dukungan ketika istrinya sedang hamil seperti memberikan kasih sayang, menuruti apa yang istri

mau (*ngidam*) dan bekerja keras demi menghidupi istri dan calon anaknya kelak.

Petugas pelayanan kesehatan khususnya perawat memiliki peran sebagai edukator atau pemberi pendidikan kesehatan utamanya tentang ibu hamil. Seorang perawat bisa memberikan pendidikan kesehatan atau penyuluhan kepada para suami yang berada di Kecamatan Kendit Situbondo untuk selalu memberikan dukungan kepada istrinya bisa berupa memberikan perhatian dan kasih sayang kepada ibu hamil. Tujuannya agar ibu hamil tenang dan mampu melakukan adaptasi utamanya adaptasi psikologis selama kehamilan dan proses persalinan. Berdasarkan uraian tersebut peneliti menginginkan untuk melakukan penelitian tentang hubungan dukungan suami dengan adaptasi psikologis ibu hamil dalam menghadapi persalinan di Kecamatan Kendit Situbondo.

B. Perumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Kehamilan dan persalinan merupakan periode dimana sebagian wanita mendambakannya. Sebagian lagi terkadang tidak menginginkan terjadinya kehamilan karena suatu alasan tertentu. Masa kehamilan dibagi menjadi tiga periode yakni trimester I, trimester II dan trimester III. Pada tiap trimester terdapat perubahan baik secara fisiologis maupun psikologis. Perubahan yang secara signifikan terjadi di trimester III yakni perubahan psikologis, ibu akan merasa takut, khawatir dan cemas ketika akan menghadapi persalinan. Adaptasi psikologis akan membantu ibu untuk meminimalisir tekanan dari

dalam maupun luar tubuh ibu hamil. Dukungan suami berperan aktif membantu ibu dalam menghadapi perubahan psikologis yang terjadi. Salah satunya dengan memberikan kasih sayang dan perhatian kepada ibu akan membuat ibu merasa tenang dan nyaman ketika akan menghadapi proses persalinan.

2. Pertanyaan masalah
 - a. Bagaimanakah dukungan suami dalam perspektif budaya Madura pada ibu hamil di Kecamatan Kendit Situbondo ?
 - b. Bagaimanakah adaptasi psikologis ibu hamil dalam menghadapi persalinan di Kecamatan Kendit Situbondo ?
 - c. Adakah hubungan dukungan suami dalam perspektif budaya Madura dengan adaptasi psikologis ibu hamil dalam menghadapi persalinan di Kecamatan Kendit Situbondo ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan dukungan suami dalam perspektif budaya Madura dengan adaptasi psikologis ibu hamil dalam menghadapi persalinan di Kecamatan Kendit Situbondo.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mengidentifikasi dukungan suami dalam perspektif budaya Madura pada ibu hamil di Kecamatan Kendit Situbondo.
 - b. Mengidentifikasi adaptasi psikologis ibu hamil dalam menghadapi persalinan di Kecamatan Kendit Situbondo.

- c. Menganalisis hubungan dukungan suami dalam perspektif budaya Madura dengan adaptasi psikologis ibu hamil dalam menghadapi persalinan di Kecamatan Kendit Situbondo

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ditujukan bagi:

1. Ibu Hamil

Penelitian ini dapat memberikan gambaran dan informasi kepada ibu hamil tentang dukungan suami dengan adaptasi psikologis ibu hamil dalam menghadapi persalinan.

2. Keluarga

Penelitian ini ditujukan agar memberikan informasi kepada keluarga tentang betapa pentingnya dukungan yang harus diberikan kepada ibu hamil agar ibu hamil merasa tenang dan terlindungi selama menjalani kehamilannya.

3. Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan informasi kepada peneliti tentang dukungan suami dengan adaptasi psikologi ibu hamil dalam menghadapi persalinan.

4. Tenaga Kesehatan

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan yang maksimal pada ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan terutama dalam hal adaptasi psikologis ibu hamil. Agar ibu hamil dapat tenang dan bisa mengendalikan diri ketika menghadapi persalinan.

5. Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat menambah kepustakaan serta dapat mengembangkan kembali penelitian dengan masalah adaptasi psikologis ibu hamil dalam menghadapi persalinan.